

**Analisis Kesesuaian Pengungkapan Topik Material dalam
Laporan Keberlanjutan berdasarkan GRI Standard
(Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara
yang Terdaftar di BEI)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

Oleh:

Raditya Brahmanah Adibhagawad

6041801036

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM SARJANA AKUNTANSI

**Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG**

2022

*The Accordance Analysis of Material Topic Disclosures in
GRI Standard based Sustainability Report*

(Case Study at Coal Mining Companies Listed on the IDX)



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting*

By:

Raditya Brahmanah Adibhagawad

6041801036

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

PROGRAM IN ACCOUNTING

Accredited by National Accreditation Agency No.1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2022

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**Analisis Kesesuaian Pengungkapan Topik Material dalam
Laporan Keberlanjutan berdasarkan GRI Standard
(Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar
di BEI)**

Oleh:

**Raditya Brahmanah Adibhagawad
6041801036**

Bandung, 16 Agustus 2022

Ketua Program Sarjana Akuntansi,



Felisia, SE., M.Ak.

Pembimbing Skripsi,



Dr. Paulina Permatasari, SE., M. Ak., CMA., CSRS., CSRA

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Raditya Brahmanah Adibhagawad
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 12 Januari 2000
NPM : 6041801036
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**Analisis Kesesuaian Pengungkapan Topik Material dalam
Laporan Keberlanjutan berdasarkan GRI Standard
(Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI)**

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan :

Dr. Paulina Permatasari, SE., M. Ak., CMA., CSRS., CSRA

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal : Juli 2022
Pembuat pernyataan :



(Raditya Brahmanah Adibhagawad)

ABSTRAK

Perkembangan teknologi di banyak industri membuat permintaan akan hasil tambang terus meningkat. Saat ini, salah satu hasil tambang yang sangat diminati adalah batu bara, karena dibutuhkan sebagai pembangkit listrik baik di Indonesia maupun di luar negeri. Meskipun memiliki banyak manfaat, aktivitas penambangan yang dilakukan juga memiliki dampak negatif. Perusahaan perlu mengungkapkan informasi terkait aktivitas yang berdampak pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dapat ditemukan dalam sebuah laporan keberlanjutan. Dalam menyusun laporan keberlanjutan, perusahaan dapat mengacu pada standar internasional yaitu *GRI Standards*. Topik yang diangkat dalam laporan keberlanjutan merupakan topik yang dianggap penting oleh perusahaan atau disebut sebagai topik material. Dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis bagaimana pelaporan keberlanjutan yang telah dilakukan oleh perusahaan, cara penentuan topik material, serta kesesuaian pengungkapan topik material dalam laporan keberlanjutannya.

Laporan keberlanjutan yang disusun berdasarkan *GRI Standards* memberikan informasi tentang kontribusi positif atau negatif organisasi bagi pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan pengungkapannya, *GRI Standards* terbagi ke dalam dua komponen dan terbagi ke dalam empat seri yaitu pengungkapan standar universal dan pengungkapan topik spesifik yang dibagi ke dalam tiga kategori yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dalam menentukan topik material, perusahaan perlu mempertimbangkan kombinasi faktor internal dan eksternal ketika menilai apakah suatu topik bersifat material. Pertimbangan yang matang dalam pemilihan topik material berpengaruh pada pengungkapan yang dilakukan dalam laporan keberlanjutan agar sesuai dengan topik spesifik yang diminta untuk setiap topik material.

Dari topik yang diangkat pada penelitian ini, terdapat variabel tunggal berupa analisis pengungkapan topik material dalam laporan keberlanjutan. Metode penelitian yang digunakan untuk menilai kesesuaian pengungkapan adalah content analysis. Penilaian tingkat kesesuaian dilakukan dengan membandingkan topik spesifik yang diungkapkan perusahaan pada setiap topik material yang telah ditetapkan oleh perusahaan dengan topik spesifik dalam *GRI Standards*. Pada penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah laporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh perusahaan tambang batu bara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang menjadi subjek penelitian adalah PT Adaro Energy Tbk, PT Bumi Resources Tbk, PT Darma Henwa Tbk, PT Delta Dunia Makmur Tbk, PT Indo Tambangraya Megah Tbk., PT Bukit Asam Tbk, PT Petrosea Tbk, dan PT Toba Bara Sejahtera Tbk.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa laporan keberlanjutan perusahaan yang diteliti telah mengacu pada *GRI Standards* opsi 'core'. Perusahaan juga melengkapi laporan keberlanjutan dengan perbandingan kinerja periode sebelumnya. Data yang dicantumkan pada laporan keberlanjutan merupakan gabungan dengan anak usaha. Penentuan topik material dilakukan dengan membentuk grup diskusi internal guna membahas dampak operasional terhadap para pemangku kepentingan utama serta mempertimbangkan masukan dari beberapa pihak eksternal. Terdapat 5 perusahaan yang telah menampilkan matriks materialitas guna memudahkan pembaca untuk mengetahui prioritas topik material yang dipilih oleh perusahaan. Perusahaan yang diteliti memiliki pemenuhan topik spesifik yang tinggi pada aspek sosial dan aspek ekonomi, namun pemenuhan topik aspek lingkungan masih lebih kecil dari kedua aspek lainnya.

Kata kunci: analisis kesesuaian, topik material, laporan keberlanjutan, GRI standard, perusahaan tambang batu bara, Bursa Efek Indonesia

ABSTRACT

Technological developments in many industries make the demand for mining products continue to increase. Currently, one of the mining products that is in great demand is coal, because it is needed as a power plant both in Indonesia and abroad. Although it has many benefits, mining activities also carried out negative impacts. Companies need to disclose information related to activities that have an impact on economic, environmental and social aspects that can be found in a sustainability report. In preparing a sustainability report, companies can refer to international standards, namely the GRI Standards. The topics raised in the sustainability report are topics that are considered important by the company or referred to as material topics. In this study, the authors want to analyze how the sustainability reporting has been carried out by the company, how to determine material topics, and the suitability of disclosing material topics in their sustainability reports.

Sustainability reports prepared based on the GRI Standards provide information on the positive or negative contributions of organizations to sustainable development. Based on the disclosure, the GRI Standards are divided into two components and divided into four series, namely the disclosure of universal standards and the disclosure of specific topics which are divided into three categories, namely economic, environmental, and social. In determining material topics, companies need to consider a combination of internal and external factors when assessing whether a topic is material. Careful consideration in the selection of material topics affects the disclosures made in the sustainability report to match the specific topics requested for each material topic.

From the topics raised in this study, there is a single variable in the form of an analysis of the disclosure of material topics in the sustainability report. The research method used to assess the suitability of disclosure is content analysis. Assessment of the level of conformity is carried out by comparing the specific topics disclosed by the company on each material topic that has been determined by the company with the specific topics in the GRI Standards. In this study, the authors use secondary data in the form of sustainability reports. The sustainability report that is the object of this research is a sustainability report issued by a coal mining company listed on the Indonesia Stock Exchange. The companies that became the research subjects were PT Adaro Energy Tbk, PT Bumi Resources Tbk, PT Darma Henwa Tbk, PT Delta Dunia Makmur Tbk, PT Indo Tambangraya Megah Tbk., PT Bukit Asam Tbk, PT Petrosea Tbk, and PT Toba Bara Sejahtera Tbk.

From the results of the research conducted, it can be seen that the sustainability report of the company under study has referred to the GRI Standards 'core' option. The company also completes the sustainability report with a comparison of the previous period's performance. The data included in the sustainability report is combined with the subsidiaries. Determination of material topics is carried out by forming internal discussion groups to discuss operational impacts on key stakeholders and considering input from several external parties. There are 5 companies that have displayed a materiality matrix to make it easier for readers to find out the priority of material topics chosen by the company. The companies studied have high fulfillment of specific topics in social and economic aspects, but the fulfillment of environmental aspects is still smaller than the other two aspects.

Keywords: accordance analysis, material topic, GRI Standard, sustainability report, coal mining company, Indonesia Stock Exchange

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini berjudul “Analisis Kesesuaian Pengungkapan Topik Material dalam Laporan Keberlanjutan berdasarkan GRI Standard (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI).” Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, bantuan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua dan kakak penulis yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun finansial, semangat, dan doa selama penulis berkuliah sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Paulina Permatasari, SE., M. Ak., CMA., CSRS., CSRA. selaku dosen pembimbing penulis yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis serta memberikan masukan dan saran secara *online* hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Ibu Muliawati, S.E., M.Si., Ak. selaku dosen wali penulis yang selalu memberikan bimbingan dan arahan bagi penulis sejak awal perkuliahan.
4. Ibu Felisia, SE., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
5. Seluruh dosen di Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman bagi penulis
6. Seluruh staf administrasi dan karyawan yang telah membantu selama proses perkuliahan.
7. Ring 1 PATHS VII (William Asali, Jessica Renata, Adelia Danica, Benedictus Bryan, Dave Cassius, Gregorius Santyaya, Kiky, Kenni Felisha, Stella Adelia, dan Stephanie) Terima kasih atas pengalaman, kenangan, serta drama yang terjadi dalam proses mempersiapkan acara ini. Terima kasih atas pelajaran yang telah diberikan kepada penulis.

8. Andri Yudhistira, Davin Adrian, Maximillian Agustar, Reynaldo, Ricky Anson, Ivan Agusta, Jason Christanto, Nico Prasetya, Galih Arkananta selaku sahabat penulis yang selalu mendukung, membantu, dan berjuang bersama selama masa kuliah berlangsung. Terima kasih selalu memberikan support dan menemani penulis sampai saat ini.
9. Seluruh teman-teman Akuntansi yang telah menemani hari-hari penulis selama tujuh semester ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
10. Pihak-pihak lain yang telah membantu dan mendukung penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap segala kritik dan saran yang membangun. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat berguna dan memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan.

Bandung, Juli 2022

Raditya Brahmanah Adibhagawad

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Kegunaan Penelitian.....	3
1.5. Kerangka Pemikiran	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Keberlanjutan	7
2.2 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)	7
2.2.1 Tujuan TPB	7
2.2.2 Pelaksanaan TPB di Indonesia.....	9
2.3 Pelaporan Keberlanjutan	9
2.3.1 Definisi Laporan Keberlanjutan	9
2.3.2 Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).....	10
2.3.3 Pengungkapan TJSL dalam Laporan Keberlanjutan	12
2.4 Panduan penyusunan laporan keberlanjutan	12
2.4.1 <i>Global Reporting Index (GRI)</i>	12
2.4.2 <i>Sustainability Accounting Standards Board (SASB)</i>	13
2.4.3 <i>The International Organization for Standardization (ISO 26000)</i>	14
2.5 GRI Standards sebagai pedoman pelaporan keberlanjutan	14
2.5.1 Pengungkapan Standar Universal dalam GRI.....	14
2.5.2 Pengungkapan Topik Spesifik dalam GRI.....	15
2.6 Komponen Topik Spesifik dalam Laporan Keberlanjutan	16
2.6.1 Topik Spesifik Ekonomi (Seri 200)	16
2.6.2 Topik Spesifik Lingkungan (Seri 300)	17

2.6.3	Topik Spesifik Sosial (Seri 400).....	19
2.7	Prinsip materialitas dalam laporan keberlanjutan	22
2.7.1	Topik Material menurut GRI	23
2.7.2	Faktor penentuan topik material	23
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....		25
3.1	Metode Penelitian	25
3.1.1	Jenis Penelitian	25
3.1.2	Variabel Penelitian.....	25
3.1.3	Sumber Data	26
3.1.4	Teknik Pengumpulan Data	26
3.1.5	Langkah-Langkah Penelitian.....	27
3.1.6	Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	28
3.1.7	Ruang Lingkup Penelitian	28
3.2	Objek Penelitian	28
3.3	Subjek Penelitian.....	29
3.3.1	PT Adaro Energy Tbk	29
3.3.2	PT. Bumi Resources Tbk	30
3.3.3	PT Darma Henwa Tbk.....	30
3.3.4	Delta Dunia Makmur Tbk	31
3.3.5	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	32
3.3.6	PT Bukit Asam Tbk	33
3.3.7	PT Petrosea Tbk	33
3.3.8	PT Toba Bara Sejahtera Tbk.....	34
Bab 4 HASIL DAN PEMBAHASAN		36
4.1	Pelaporan keberlanjutan perusahaan tambang batu bara yang terdaftar di BEI.....	36
4.1.1	PT Adaro Energy Tbk	36
4.1.2	PT Bumi Resources Tbk	38
4.1.3	PT Darma Henwa Tbk.....	39
4.1.4	PT Delta Dunia Makmur Tbk.....	39
4.1.5	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.	40
4.1.6	PT Bukit Asam Tbk	40
4.1.7	PT Petrosea Tbk	41
4.1.8	PT Toba Bara Sejahtera Tbk.....	42

4.2	Pengungkapan topik material pada laporan keberlanjutan perusahaan tambang batu bara yg terdaftar di BEI berdasarkan GRI Standard.....	43
4.2.1	PT Adaro Energy Tbk	43
4.2.2	PT Bumi Resources Tbk	44
4.2.3	PT Darma Henwa Tbk.....	45
4.2.4	PT Delta Dunia Makmur Tbk.....	46
4.2.5	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.	47
4.2.6	PT Bukit Asam Tbk	48
4.2.7	PT Petrosea Tbk	51
4.2.8	PT Toba Bara Sejahtera Tbk.....	52
4.3	Analisis kesesuaian pengungkapan topik material dalam laporan keberlanjutan berdasarkan GRI Standard	53
4.3.1	PT Adaro Energy Tbk	54
4.3.2	PT Bumi Resources Tbk	62
4.3.3	PT Darma Henwa Tbk.....	70
4.3.4	PT Delta Dunia Makmur Tbk.....	74
4.3.5	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.	78
4.3.6	PT Bukit Asam Tbk	82
4.3.7	PT Petrosea Tbk	90
4.3.8	PT Toba Bara Sejahtera Tbk.....	97
BAB 5	KESIMPULAN DAN SARAN.....	105
5.1	Kesimpulan.....	105
5.2	Saran	107
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Tabel Rekapitulasi Skor Penilaian untuk Setiap Topik Material.....	101
Tabel 4.2. Penilaian Kesesuaian Pelaporan Topik Material.....	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.1 Alur Penentuan Isi Laporan Keberlanjutan PT Adaro Energy Tbk....	38
Gambar 4.2.1 Matriks Materialitas Pt Adaro Energy Tbk.....	44
Gambar 4.2.4 Matriks Materialitas Pt Delta Dunia Makmur Tbk.....	47
Gambar 4.2.6 Matriks Materialitas Pt Bukit Asam Tbk.....	50
Gambar 4.2.7 Matriks Materialitas Pt Petrosea Tbk.....	52
Gambar 4.2.8 Matriks Materialitas Pt Toba Bara Sejahtera Tbk.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1-1	Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material	PT Adaro Energy Tbk
Lampiran 1-2	Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material	PT Adaro Energy Tbk (Lanjutan)
Lampiran 1-3	Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material	PT Adaro Energy Tbk (Lanjutan)
Lampiran 1-4	Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material	PT Adaro Energy Tbk (Lanjutan)
Lampiran 1-5	Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material	PT Adaro Energy Tbk (Lanjutan)
Lampiran 1-6	Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material	PT Adaro Energy Tbk (Lanjutan)
Lampiran 1-7	Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material	PT Adaro Energy Tbk (Lanjutan)
Lampiran 1-8	Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material	PT Adaro Energy Tbk (Lanjutan)
Lampiran 1-9	Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material	PT Adaro Energy Tbk (Lanjutan)
Lampiran 1-10	Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material	PT Adaro Energy Tbk (Lanjutan)
Lampiran 1-11	Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material	PT Adaro Energy Tbk (Lanjutan)
Lampiran 1-12	Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material	PT Adaro Energy Tbk (Lanjutan)
Lampiran 2-1	Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material	PT Bumi Resources Tbk
Lampiran 2-2	Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material	PT Bumi Resources Tbk (Lanjutan)
Lampiran 2-3	Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material	PT Bumi Resources Tbk (Lanjutan)

- Lampiran 2-4 Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material PT Bumi Resources Tbk (Lanjutan)
- Lampiran 2-5 Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material PT Bumi Resources Tbk (Lanjutan)
- Lampiran 2-6 Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material PT Bumi Resources Tbk (Lanjutan)
- Lampiran 2-7 Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material PT Bumi Resources Tbk (Lanjutan)
- Lampiran 2-8 Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material PT Bumi Resources Tbk (Lanjutan)
- Lampiran 2-9 Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material PT Bumi Resources Tbk (Lanjutan)
- Lampiran 2-10 Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material PT Bumi Resources Tbk (Lanjutan)
- Lampiran 2-11 Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material PT Bumi Resources Tbk (Lanjutan)
- Lampiran 2-12 Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material PT Bumi Resources Tbk (Lanjutan)
- Lampiran 3-1 Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material PT Darma Henwa Tbk
- Lampiran 3-2 Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material PT Darma Henwa Tbk (Lanjutan)
- Lampiran 3-3 Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material PT Darma Henwa Tbk (Lanjutan)
- Lampiran 3-4 Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material PT Darma Henwa Tbk (Lanjutan)
- Lampiran 3-5 Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material PT Darma Henwa Tbk (Lanjutan)
- Lampiran 3-6 Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material PT Darma Henwa Tbk (Lanjutan)
- Lampiran 3-7 Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material PT Darma Henwa Tbk (Lanjutan)

- Lampiran 3-8 Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material PT Darma Henwa Tbk (Lanjutan)
- Lampiran 4-1 Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material PT Delta Dunia Makmur Tbk
- Lampiran 4-2 Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material PT Delta Dunia Makmur Tbk (Lanjutan)
- Lampiran 4-3 Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material PT Delta Dunia Makmur Tbk (Lanjutan)
- Lampiran 4-4 Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material PT Delta Dunia Makmur Tbk (Lanjutan)
- Lampiran 5-1 Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material PT Indo Tambangraya Megah Tbk
- Lampiran 5-2 Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material PT Indo Tambangraya Megah Tbk (Lanjutan)
- Lampiran 5-3 Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material PT Indo Tambangraya Megah Tbk (Lanjutan)
- Lampiran 5-4 Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material PT Indo Tambangraya Megah Tbk (Lanjutan)
- Lampiran 6-1 Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material PT Bukit Asam Tbk
- Lampiran 6-2 Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material PT Bukit Asam Tbk (Lanjutan)
- Lampiran 6-3 Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material PT Bukit Asam Tbk (Lanjutan)
- Lampiran 6-4 Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material PT Bukit Asam Tbk (Lanjutan)
- Lampiran 6-5 Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material PT Bukit Asam Tbk (Lanjutan)
- Lampiran 6-6 Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material PT Bukit Asam Tbk (Lanjutan)
- Lampiran 6-7 Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material PT Bukit Asam Tbk (Lanjutan)

- Lampiran 6-8 Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material PT Bukit Asam Tbk (Lanjutan)
- Lampiran 6-9 Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material PT Bukit Asam Tbk (Lanjutan)
- Lampiran 6-10 Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material PT Bukit Asam Tbk (Lanjutan)
- Lampiran 6-11 Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material PT Bukit Asam Tbk (Lanjutan)
- Lampiran 6-12 Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material PT Bukit Asam Tbk (Lanjutan)
- Lampiran 6-13 Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material PT Bukit Asam Tbk (Lanjutan)
- Lampiran 7-1 Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material PT Petrosea Tbk
- Lampiran 7-2 Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material PT Petrosea Tbk (Lanjutan)
- Lampiran 7-3 Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material PT Petrosea Tbk (Lanjutan)
- Lampiran 7-4 Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material PT Petrosea Tbk (Lanjutan)
- Lampiran 7-5 Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material PT Petrosea Tbk (Lanjutan)
- Lampiran 7-6 Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material PT Petrosea Tbk (Lanjutan)
- Lampiran 7-7 Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material PT Petrosea Tbk (Lanjutan)
- Lampiran 7-8 Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material PT Petrosea Tbk (Lanjutan)
- Lampiran 7-9 Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material PT Petrosea Tbk (Lanjutan)
- Lampiran 7-10 Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material PT Petrosea Tbk (Lanjutan)

Lampiran 8-1 Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material PT Toba Bara
Sejahtera Tbk

Lampiran 8-2 Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material PT Toba Bara
Sejahtera Tbk (Lanjutan)

Lampiran 8-3 Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Topik Material PT Toba Bara
Sejahtera Tbk (Lanjutan)

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Permintaan akan hasil tambang terus meningkat akibat adanya perkembangan teknologi di banyak industri. Saat ini, hasil tambang yang sangat diminati adalah batu bara, karena dibutuhkan sebagai pembangkit listrik baik di Indonesia maupun di luar negeri. Perkembangan teknologi yang masif dan membutuhkan pasokan listrik yang besar membuat pemakaian batu bara semakin besar. Contoh industri yang baru berkembang saat ini adalah produksi baterai untuk kendaraan listrik yang membutuhkan nikel sebagai bahan dasarnya. Kemajuan teknologi pada gawai juga meningkatkan permintaan akan barang tambang setiap tahunnya.

Majunya industri pertambangan ini berdampak positif pada pendapatan negara selain pajak. Berdasarkan APBN Indonesia Tahun 2021, tercatat penerimaan negara bukan pajak dalam sektor SDA sebesar Rp 104,1 triliun, meningkat cukup signifikan dibandingkan pada tahun 2020 yang memiliki angka Rp 79,1 triliun. Industri batu bara memiliki pengaruh yang cukup penting terhadap penerimaan negara bukan pajak sektor SDA nonmigas karena sangat dipengaruhi harga dan produksi batu bara. Sementara itu, PNBP migas mengikuti pergerakan harga dan lifting minyak dan gas bumi.

Namun di sisi lain, terdapat dampak negatif yang ditimbulkan oleh kegiatan pertambangan, baik kepada lingkungan maupun masyarakat sekitar lokasi tambang. Seringkali kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tambang menuai protes dari masyarakat sekitar. Terdapat beberapa keluhan yang biasa dikeluhkan oleh masyarakat, seperti kehilangan tempat untuk bercocok tanam, ketersediaan air bersih, hingga lingkungan tempat tinggal yang tidak nyaman.

Untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan akibat kegiatan penambangan oleh perusahaan, maka perusahaan mengadakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Menurut Pasal 1 ayat 3 UUPT, kegiatan TJSL perusahaan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Kegiatan

TJSL di Indonesia sudah menjadi kewajiban untuk semua perusahaan, bukan lagi bersifat sukarela. Peraturan tersebut tertuang pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan juga pada Pasal 2 Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas (“PP 47/2012”) yang mengatur bahwa setiap PT selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Kegiatan TJSL yang telah dilakukan serta dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan dirangkum ke dalam sebuah laporan keberlanjutan. Menurut OJK, Sustainability Reporting atau laporan keberlanjutan adalah jenis laporan yang dibuat oleh perusahaan untuk mengungkapkan (disclose) atau mengkomunikasikan secara akuntabel kepada semua pemangku kepentingan tentang kinerja Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST). Penerbitan laporan keberlanjutan yang ada di Indonesia saat ini, hampir sebagian besar berdasarkan standar pengungkapan yang ada dalam *Global Reporting Index* (GRI).

Dalam penyusunan laporan keberlanjutan, perusahaan terlebih dahulu menetapkan topik material. Menurut GRI, topik material adalah topik yang mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang signifikan dari organisasi; atau yang secara substansial memengaruhi penilaian dan keputusan pemangku kepentingan. Dengan menetapkan topik material, para pemangku kepentingan dapat mengetahui apa yang menjadi fokus perusahaan dalam mengatasi isu lingkungan, sosial, maupun tata kelola. Sehingga, kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan sesuai dengan harapan dari para pemangku kepentingan.

Perusahaan dapat mengacu kepada *GRI Standards* dalam menetapkan topik material yang perlu diungkapkan di dalam laporan keberlanjutan. Penyusunan topik material memiliki isi sesuai dengan topik yang diprioritaskan oleh perusahaan. Penetapan prioritas dilakukan dengan menggunakan prinsip inklusivitas dan materialitas pemangku kepentingan. Prinsip materialitas mengidentifikasi hal-hal yang dianggap material berdasarkan signifikansi dampak ekonomi, lingkungan dan sosial organisasi dan dampak signifikan dari dampak tersebut pada penilaian dan keputusan pihak terkait. Setelah menetapkan topik material yang menjadi fokus perusahaan, selanjutnya perusahaan perlu mengungkapkan topik – topik spesifik yang telah diatur oleh GRI untuk setiap topik material. Berdasarkan uraian diatas, maka terlihat bahwa kesesuaian pengungkapan topik material dalam laporan keberlanjutan berdasarkan *GRI standards* pada industri batu bara menjadi hal yang menarik untuk diteliti.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaporan keberlanjutan perusahaan tambang batu bara yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengungkapan topik material pada laporan keberlanjutan perusahaan tambang batu bara yg terdaftar di BEI berdasarkan *GRI Standard*?
3. Bagaimana analisis kesesuaian pengungkapan topik material dalam laporan keberlanjutan berdasarkan *GRI Standard*?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pelaporan keberlanjutan perusahaan tambang batu bara yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengungkapan topik material pada laporan keberlanjutan perusahaan tambang batu bara yg terdaftar di BEI berdasarkan *GRI Standard*.
3. Untuk mengetahui analisis pengungkapan topik material dalam laporan keberlanjutan berdasarkan *GRI Standard*.

1.4.Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat untuk kepentingan praktis maupun akademis, diantaranya adalah untuk:

1. Penulis

Dengan diadakannya penelitian ini, penulis berharap mendapatkan temuan terkait bagaimana pengungkapan topik material yang dilakukan oleh perusahaan tambang yang telah terdaftar di BEI. Penulis ingin mengetahui bagaimana perusahaan pertambangan yang dikenal merusak lingkungan melaporkan aktivitas serta upaya yang dilakukan untuk mengurangi dampaknya.

2. Perusahaan

Dengan dibuatnya penelitian ini, diharapkan perusahaan dapat melengkapi pengungkapan setiap topik material yang telah dipilih pada laporan keberlanjutan perusahaan. Informasi – informasi terkait isu utama yang ditetapkan oleh perusahaan sangat berguna untuk para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, para pemangku kepentingan tidak hanya mendapatkan informasi

finansial perusahaan saja, tetapi juga informasi-informasi aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang dijalankan oleh perusahaan.

3. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para pembaca terkait pentingnya informasi non-finansial seperti aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Sehingga, masyarakat dapat mengambil keputusan apabila suatu saat akan melakukan kerja sama, menjadi investor, atau menjadi konsumen dari perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini.

4. Bagi pihak lain yang berkepentingan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya mengenai topik pelaporan kinerja keberlanjutan pada aspek kinerja lingkungan.

1.5.Kerangka Pemikiran

Manusia memiliki kemampuan dasar untuk terus berkembang dan membuka diri terhadap hal baru di hidupnya. Meningkatnya populasi manusia di Bumi mendorong kreativitas untuk menjadi individu yang lebih baik. Kreativitas manusia juga memiliki pengaruh pada pesatnya teknologi yang terjadi pada saat ini. Meski memiliki berbagai dampak positif pada kemajuan industri, perkembangan teknologi juga tidak terlepas dari dampak negatif. Salah satu contoh dampak positif yang dapat dirasakan adalah kemudahan akses yang mempertemukan manusia dengan kebutuhannya. Namun kondisi ini dapat membuat perusahaan hanya berfokus kepada keuntungan saja dan mengabaikan dampak negatif yang ditimbulkan olehnya. Dampak negatif yang ditimbulkan perusahaan kerap menyebabkan kerusakan lingkungan dan masalah sosial seperti ketimpangan ekonomi di masyarakat.

Industri pertambangan dikenal dengan banyaknya manfaat yang diberikan bagi banyak orang baik disadari maupun tidak disadari. Pesatnya perkembangan teknologi membuat kebutuhan akan barang tambang semakin meningkat pada saat ini. Terdapat banyak jenis barang tambang yang ada di dunia, tetapi kebutuhan akan batu bara sangat tinggi karena masih sangat diandalkan dalam menghasilkan energi listrik di dunia. Hal ini menyebabkan perusahaan yang bergerak pada industri batu bara masih banyak, meskipun batu bara bukanlah sumber energi yang paling bersih. Proses penambangan maupun pengolahan batu bara memiliki dampak negatif secara langsung pada lingkungan sekitar yang sulit dihindarkan. Kerusakan lingkungan yang terjadi juga berdampak pada aspek

sosial seperti kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat yang tinggal di sekitar area pertambangan.

Saat ini, perusahaan yang bergerak pada industri pertambangan sudah sadar akan adanya dampak negatif yang ditimbulkan dari kegiatan penambangan. Salah satu bentuk kepedulian perusahaan terhadap situasi ini adalah mengadakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Kegiatan TJSL ini juga sangat didukung oleh pemerintah Indonesia dengan mewajibkan semua perusahaan untuk mengadakannya, dan bukan lagi bersifat sukarela. Pemerintah Indonesia mendefinisikan kegiatan TJSL ini sebagai komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya yang tertuang pada UU PT pasal 1 ayat 3.

Seluruh rangkaian kegiatan TJSL yang telah dilakukan oleh perusahaan serta dampak yang ditimbulkan baik positif maupun negatif kemudian dirangkum ke dalam sebuah laporan keberlanjutan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, laporan keberlanjutan adalah suatu bentuk laporan yang digunakan oleh perusahaan untuk mengungkapkan kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola secara akuntabel kepada semua pemangku kepentingan. Penerbitan laporan keberlanjutan ini pada mulanya bersifat sukarela, namun sejak tahun 2020, OJK mewajibkan seluruh perusahaan yang terdaftar untuk merilis laporan keberlanjutan kepada publik. Peraturan ini dibuat berdasarkan POJK 51 Tahun 2017 yang menjadi standar resmi laporan keberlanjutan untuk perusahaan di Indonesia.

Terdapat cukup banyak perusahaan sektor pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), tak terkecuali pada subsektor batu bara. Sebagai perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, tentunya keterbukaan informasi sangat dibutuhkan bagi calon penanam modal sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Terdapat laporan keuangan yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja keuangan perusahaan, serta laporan keberlanjutan yang menyoroti isu – isu non finansial yang ada di perusahaan. Meski keduanya sangat penting dan telah diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, nyatanya tidak semua perusahaan yang terdaftar di BEI sudah menerbitkan laporan keberlanjutan.

Laporan keberlanjutan telah digunakan oleh organisasi sebagai usaha untuk menyediakan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan mereka (Junior & Cotter, 2014). Sejak tahun 1970-an, banyak keberagaman dalam publikasi laporan keberlanjutan

secara sukarela di berbagai sektor industri dan negara. Pada akhir tahun 1980-an, permintaan untuk komitmen bisnis yang mengarah jelas kepada pembangunan keberlanjutan telah berkembang sebagai respon dari laporan final *United Nations World Commission of Environmental and Development*. Pada awal tahun 1990-an, sejumlah perusahaan besar mulai secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja ekonomi mereka kepada para pemangku kepentingan (Perez & Sanchez, 2009).

Dalam menyusun laporan keberlanjutan, perusahaan dapat mengacu pada pedoman yang telah diakui secara internasional oleh *Global Reporting Initiative*. Pedoman tersebut terus berkembang hingga akhirnya menjadi *GRI Standards*. Menurut “*The KPMG Survey of Sustainability Reporting 2020*”, hampir semua (96%) perusahaan terbesar di dunia melaporkan kemajuan keberlanjutan mereka dan 73 persen di antaranya mengandalkan kerangka kerja GRI. Dengan menggunakan standar yang cukup banyak diterapkan, para pemangku kepentingan perusahaan dapat membandingkan kinerja keberlanjutan antar perusahaan. Kemudian, timbul pertanyaan bagaimana kesesuaian pelaporan keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan dengan standar GRI tersebut. Dalam hal ini, GRI memberikan topik – topik spesifik yang perlu diungkapkan oleh perusahaan saat memutuskan untuk mencantumkan topik yang dianggap material. Sehingga, pembaca laporan keberlanjutan tersebut dapat mencocokkan pengungkapan yang diberikan dengan standar yang ada. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Analisis Kesesuaian Pengungkapan Topik Material dalam Laporan Keberlanjutan berdasarkan GRI Standard (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI)”.